

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi pustakawan dalam pendidikan dan pelatihan diklat oleh UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro terhadap kualitas layanan perpustakaan di Universitas Diponegoro. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dan dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh akan dihitung dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian kuantitatif dengan paradigma positivist. Metode samplingnya menggunakan sampel jenuh dengan jumlah keseluruhan partisipasi pustakawan yang mengikuti program diklat di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Teknik analisis menggunakan skala likert yang diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas, maka dari itu data dan kesimpulan akan berupa angka atau numerik.

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian *positivist*, paradigma positivist sendiri menurut Leavy (2017) adalah penelitian kuantitatif didasarkan pada pendekatan filsafat *positivist*, akan meyakini bahwa realitas dalam proses penelitian dapat diukur secara objektif menggunakan metode ilmiah. Paradigma positivist menjadi landasan untuk metode kuantitatif yang menitikberatkan pada pengukuran variabel dan pengujian hipotesis. Hipotesis akan diuji dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data lapangan, yang kemudian dianalisis dalam bentuk angka-angka

yang dapat digunakan dalam analisis data kuantitatif. Selain itu, metode ini memberikan kejelasan pada hubungan antara variabel-variabel yang diamati dan memungkinkan pembuktian ilmiah yang lebih kuat melalui pendekatan yang sistematis dan terukur.

Paradigma positivist merupakan pilihan yang sesuai dalam penelitian ini karena menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan menerapkan prosedur statistik untuk mendapatkan kesimpulan umum mengenai partisipasi pustakawan dalam pendidikan dan pelatihan diklat terhadap kualitas layanan perpustakaan di Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berbasis pada paradigma positivist untuk menyelidiki hubungan antara variabel X yaitu partisipasi pustakawan dalam pendidikan dan pelatihan diklat dan variabel Y yaitu kualitas layanan perpustakaan, pada pustakawan yang mengikuti program diklat di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dengan jumlah 25 orang.

3.2 Metode Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2020) metode penelitian adalah proses pengumpulan, analisis, evaluasi, serta interpretasi data sesuai dengan tujuan dari penelitian. Menurut pendapat lain, metode penelitian adalah kumpulan tata cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah, dengan tujuan mencapai hasil dari suatu penelitian (Suryana, 2010). Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah kegiatan yang melibatkan pengumpulan dan pengelolaan informasi melalui cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara

ilmiah ini meliputi kegiatan yang rasional, sistematis, dan empiris. Secara umum, metode penelitian memiliki tiga tujuan utama: penemuan, pembuktian, dan pengembangan.

Penelitian metode kuantitatif merupakan metode yang menekankan penggunaan data berupa angka, dan akan lebih optimal jika disajikan dengan gambar, tabel, dan grafik, di dalam tahap pengumpulan data, penafsiran, presentasi hasil, dan pembuatan kesimpulan (Musfirah et al., 2022). Penelitian metode kuantitatif adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel yang melihat hubungan sebab-akibat untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen dengan data yang dikelola melalui angka (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu, penelitian metode kuantitatif dianggap sebagai suatu proses penyelidikan yang memungkinkan penemuan temuan baru dengan menerapkan metode statistik atau kuantifikasi (Jaya, 2020). Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, melalui penyebaran kuesioner yang akan diuji dengan uji validitas dan uji reliabilitas dan hasil penelitian yang akan tunjukan melalui data atau angka.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi. Menurut Arikunto (2002) metode korelasi merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel. Ini juga sesuai yang dikatakan oleh Creswell (2014)

penelitian korelasi merupakan penelitian yang menggunakan metode statistik untuk melihat pengaruh dua variabel atau lebih.

Maka dengan ini, peneliti memilih metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Variabel independen di penelitian ini yaitu partisipasi pustakawan dalam pendidikan dan pelatihan diklat, dan variabel dependennya adalah kualitas layanan perpustakaan.

3.4 Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020) data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti mengenai variabel-variabel untuk tujuan studi tertentu. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Sementara itu, data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi digunakan untuk mendukung data utama (Sugiyono, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku, artikel jurnal, dan literatur ilmiah lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini pengumpulan data akan menggunakan metode kuesioner. Menurut Sugiyono (2020) metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Jadi kuesioner penelitian ini merupakan serangkaian pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis untuk mendapatkan jawaban responden yang dituju. Kuesioner penelitian ini akan

disebarkan melalui *google form* kepada responden yang dibutuhkan yaitu pustakawan yang mengikuti program diklat yang diadakan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro. Kuesioner ini akan dibagikan melalui WhatsApp melalui perantara pengelola penyelenggara program diklat untuk bisa disebar dan diisi oleh pustakawan yang mengikuti program diklat.

3.4.1 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dari perspektif peneliti, berdasarkan eksplorasi teori yang telah dipahami oleh peneliti tersebut (Machali, 2021). Dengan demikian, operasional variabel berfungsi sebagai alat untuk menjembatani teori dengan aplikasi praktis dalam penelitian, membantu peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu indikator atau parameter suatu variabel agar variabel tersebut dapat diukur. Pada tabel 3.1 akan menunjukkan operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Nama Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Variabel (X): Partisipasi Pustakawan Dalam Pendidikan dan Pelatihan Diklat	Instruktur/Pelatih	Penguasaan materi	1
		Kemampuan berkomunikasi	2
		Kemampuan memilih metode pembelajaran	3
		Kemampuan menggunakan sumber-sumber elektronik	4
		Kemampuan mengelola kelas	5
		Kompetensi instruktur/pelatih	6
	Peserta	Kesanggupan memahami pembelajaran	7
		Motivasi	8
		Waktu untuk belajar	9
		Kebutuhan berprestasi	10
	Materi	Tujuan	11
		Kebutuhan organisasi	12
		Kebutuhan individu	13

Lanjutan tabel 3.1...

	Metode	Metode pelaksanaan	14
		Evaluasi	15
	Sarana dan Prasarana	Kelengkapan peralatan	16
		Fasilitas	17
	Pembiayaan	Biaya rutin	18
		Biaya modal	19
Variabel (Y): Kualitas Layanan Perpustakaan	<i>Tangibles</i> (bukti fisik)	Koleksi Perpustakaan	20
		Peralatan dan teknologi	21
	<i>Reliability</i> (kemahiran)	Kepercayaan diri	22
		Kemampuan adaptasi	23
		Penggunaan Teknologi	24
	<i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	Komunikasi	25
		Kecepatan tanggapan	26
		Fleksibilitas	27
	<i>Assurance</i> (kepastian)	Penyampaian informasi	28
		Lingkungan yang tertib	29
	<i>Empathy</i> (empati)	Keterampilan mendengarkan	30
		Mengidentifikasi kebutuhan	31

Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian mencakup segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan tujuan mengumpulkan informasi dan kemudian membuat kesimpulan. Dalam kerangka penelitian, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah faktor atau elemen yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang mengalami akibat atau perubahan sebagai hasil dari variabel independen. Menurut Martono (2019) yang mengatakan bahwa keberadaan variabel independen dalam suatu penelitian menentukan arah penelitian. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang diukur dan diamati ketika ada pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono, 2020). Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas atau independen adalah partisipasi

pustakawan dalam pendidikan dan pelatihan diklat (X), sedangkan variabel terikat atau dependennya adalah kualitas layanan perpustakaan (Y).

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan dasar untuk menentukan panjang pendeknya interval pada alat ukur, sehingga alat tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif saat digunakan (Sugiyono, 2020). Skala pengukuran memungkinkan nilai variabel yang diukur dengan instrumen untuk dinyatakan dalam bentuk angka, memberikan ketepatan, efisiensi, dan kemudahan dalam komunikasi data. Terdapat empat jenis skala yang dapat diukur skala likert, skala *guttman*, skala *semantic differential*, dan skala *rating* (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert berguna untuk menilai sikap, kepercayaan, dan kesan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena atau peristiwa sosial (Sugiyono, 2020). Adapun skala likert yang digunakan yaitu modifikasi skala likert 4 skala, menurut Hadi (2000) modifikasi skala likert ditujukan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima, dengan alasan menghindari kategori *undeciden* atau nilai netral, dan menghindari jawaban tengah atau *central tendency effect*. Maka dari itu, jika disediakan kategori jawaban netral akan menghilangkan makna dan data dari penelitian yang mengurangi kejelasan informasi yang dapat dikumpulkan dari responden. Adapun skala likert pada penelitian ini terlihat pada tabel 3.2 yaitu:

Tabel 3. 2 Skala Likert

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

3.4.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020) populasi merupakan objek atau subyek yang mempunyai karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulan. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang sudah ditentukan yang akan dijadikan sampel untuk mewakili, dan penentuan sampel ini akan harus dapat merepresentasikan populasi yang sudah ditentukan.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah seluruh pustakawan yang mengikuti program diklat di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro pada tahun 2023 dan 2024 dengan jumlah responden yaitu 25 orang, berikut tabel 3.3 merupakan rincian data populasi pada penelitian ini.

Tabel 3.3 Daftar Nama Pustakawan yang Mengikuti Program Diklat UPT Universitas Diponegoro

No.	Nama	NIP	Jabatan	Instansi
1.	Suwondo	197607182001121000	Pustakawan Ahli Muda	UPT Perpus
2.	Anita Nurmasari	196609181994032000	Pustakawan Ahli Madya	UPT Perpus
3.	Haryani	196602201989022000	Pustakawan Ahli Madya	UPT Perpus
4.	Sri Endah Pertiwi	197005041995012000	Pustakawan Ahli Madya	UPT Perpus
5.	Pujo Winarno	197504211999031000	Pustakawan Ahli Madya	UPT Perpus
6.	Enny Anggraeny	197201122001122000	Pustakawan Ahli Muda	UPT Perpus
7.	Sugeng Priyanto	197611011999031000	Pustakawan Ahli Muda	UPT Perpus

Lanjutan tabel 3.3

8.	Romdha Nugrahani	197808262001122000	Pustakawan Ahli Muda	UPT Perpus
9.	Fitri Anugraheni	197809052001122000	Pustakawan Ahli Muda	UPT Perpus
10.	Ivana Permatasari	197907262001122000	Pustakawan Ahli Muda	UPT Perpus
11.	Ana Faridatunniswah	197908022001122000	Pustakawan Ahli Muda	UPT Perpus
12.	Endah Nurkhayati	197710092001122000	Pustakawan Ahli Muda	FKM Undip
13.	Eko Budiyanto	197307102005011000	Pustakawan Ahli Pertama	UPT Perpus
14.	Pancasila Wati	197802072005012000	Pustakawan Penyelia	FPIK Undip
15.	Diana Nirwani	198005022001122000	Pustakawan Mahir	FISIP Undip
16.	Heni Lutfiatun	197806162001122000	Pustakawan Ahli Muda	FK Perpus
17.	Siti Yuanah	197803252010122000	Pustakawan Terampil	Psikologi
18.	Ekana Listiamwati	197710162001122000	Pustakawan Pertama	MIL Undip
19.	Suhersi Rahmadhani	197111141995122000	Pustakawan Ahli Muda	FSM Undip
20.	Fahimah	197508132001122000	Pustakawan Muda	FH Undip
21.	Ary Rohmatun	198402292014042000	Pustakawan Mahir	FK Undip
22.	Nisnaeni	197903232009102000	Pustakawan Ahli Pertama	FK Undip
23.	Dyah Arum Kurniamita	199709110223012157	Pustakawan Muda	FK Undip
24.	Nila Nurjanah	197906022014092000	Pustakawan Mahir	FEB Undip
25.	Wahidatul	199112182014042000	Pustakawan Pelaksana	FH Undip

3.4.4 Metode Sampling

Dalam metode sampling terbagi menjadi dua jenis yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Metode penggunaan sampel *probability* merupakan sampel yang menunjukkan kesetaraan kepada semua populasi menjadi anggota sampel, sedangkan sampel *nonprobability* mengidentifikasi kemungkinan semua populasi tidak bisa setara dalam menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2020)

mengatakan *probability sampling* memiliki berbagai jenis yakni *simple random*, *area random (cluster random)*, *proportionate stratified random*, dan *disproportionate stratified random*. Sedangkan *non probability sampling* terdiri dari *systemathic sampling*, *sampling kuota*, *purposive sampling*, *sampling insidental*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yang dimana teknik ini masuk kedalam jenis metode *nonprobability sampling*. Penentuan metode sampling ini dikarenakan jumlah populasi didapatkan hanya berjumlah 25 orang. Sampling disebut jenuh (tuntas) apabila semua dari populasi dijadikan sebagai sampel (Nasution, 2019). Sedangkan menurut Sugiyono (2020) sampel jenuh merupakan teknik sampel jika seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, yang dimana sampel ini digunakan jika populasinya relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggunakan sampel jenuh karena pustakawan yang mengikuti program diklat di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro hanya berjumlah 25 orang.

3.5 Metode Validasi

Metode Validasi adalah penilaian yang bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas penelitian sudah sesuai dengan standar reliabilitas, akurasi, dan presisi yang sejalan dengan tujuan penelitian serta menunjukkan hasil yang sebenarnya. Berikut adalah pengujian validasi dari penelitian ini.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menurut konsepsi Sugiyono (2020) merupakan tingkat ketepatan antara apa yang diungkapkan oleh data dengan apa yang terjadi pada fenomena yang sebenarnya. Dalam konteks ini, data yang menunjukkan perilaku "tidak berbeda" antara apa yang dilaporkan dan kondisi sebenarnya pada objek penelitian dianggap valid (Hardani et al., 2020). Validitas suatu survei dapat dipastikan ketika pernyataan yang diajukan mencakup topik yang diukur secara komprehensif. Penggunaan uji validitas membantu memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian memiliki akurasi dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti, seperti variabel partisipasi pustakawan dalam pendidikan dan pelatihan diklat dan variabel kualitas layanan perpustakaan.

Proses pengumpulan data dimulai dengan penyebaran kuesioner mengenai program diklat terhadap kualitas layanan perpustakaan Universitas Diponegoro. Data mentah yang terkumpul kemudian disusun dan dikodekan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019, setelah itu dilakukan perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dengan keterangan :

r_{xy} : Nilai koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum x^2$: Jumlah skor kuadrat x

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum y^2$: Jumlah skor kuadrat y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

Setelah menghitung dengan rumus diatas, tahap selanjutnya adalah menghitung nilai t_{hitung} sebagai uji signifikansi koefisiensi korelasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan keterangan :

t : Nilai t_{hitung}

R : Koefisien korelasi hasil t_{hitung}

n : Jumlah respon

pengujian validitas dapat dipastikan melalui nilai korelasi pearson (Lestari, 2015). Butir soal dianggap valid jika nilai korelasi yang dihitung r_{hitung} lebih besar dari nilai korelasi tabel r_{tabel} , sedangkan butir soal dianggap tidak valid jika nilai korelasi yang dihitung r_{hitung} lebih kecil dari nilai korelasi tabel r_{tabel} (Paramita et al., 2021). Setelah butir pernyataan dinilai valid, maka proses uji validasi dilanjutkan dengan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen pengukuran.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana pengukuran yang dilakukan berulang kali pada subjek yang sama dalam berbagai periode waktu menghasilkan temuan yang konsisten dengan kuesioner yang disusun (Sugiyono, 2020). Uji reliabilitas adalah pengujian penting dalam penelitian untuk menilai akurasi

objek dalam mengevaluasi variabel yang diteliti. Dengan melakukan uji reliabilitas, tingkat kepercayaan terhadap alat penelitian dapat meningkat jika hasil pengujian menunjukkan temuan yang konsisten dan stabil.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen penelitian dengan mengukur konsistensi internal antar unsur-unsur yang terdapat dalam instrumen. Standar umumnya, koefisien reliabilitas dianggap dapat diterima jika nilainya lebih besar dari 0,6 (Darmawan, 2014). Angka ini akan dijadikan ambang batas minimal yang dapat diterima dalam konteks penelitian atau pengukuran. Persyaratan ini diperkuat oleh (Rochaety, 2007) yang menekankan bahwa koefisien reliabilitas minimal 0,6 dianggap sebagai titik aman dalam menilai reliabilitas instrumen penelitian, dan sering digunakan secara umum dalam berbagai penelitian. Sedangkan menurut Santosa (2018) suatu penelitian dapat dianggap lulus atau dapat diterima jika koefisien reliabilitasnya melebihi nilai 0,6.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26, yang umum digunakan dalam analisis statistik untuk mengevaluasi dan mengolah data. Pengujian reliabilitas akan menggunakan rumus dari *Cronbach's Alpha* (Lestari, 2015), yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas alpha

n : jumlah item pertanyaan

$\sum s_t^2$: jumlah varian butir t

s_t^2 : varians total.

Hasil dari perhitungan uji reliabilitas yaitu jika nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,6, maka hasil uji reliabilitas ini dapat memberikan kepastian terhadap keandalan dan konsistensi alat penelitian yang digunakan.

3.5.3 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang terkumpul untuk penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada umumnya suatu penelitian menggunakan populasi besar sehingga distribusi data cenderung lebih mendekati distribusi normal, dan uji normalitas dapat diabaikan. Bahkan dalam penelitian dengan populasi besar jika distribusi data populasi asli tidak normal, distribusi sampel yang diambil dari populasi tersebut akan cenderung lebih simetris dan menyerupai distribusi normal. Maka dari itu dalam penelitian dengan populasi besar maka asumsi akan distribusi normal pada data sudah dikatakan terpenuhi.

Sedangkan dalam penelitian ini, karena jumlah responden kurang dari 30, yaitu hanya sebanyak 25 orang pustakawan yang mengikuti program diklat di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro, dan uji normalitas diperlukan untuk memastikan distribusi data. Uji normalitas dilakukan dengan menghitung normalitas residual dari jumlah total jawaban kuesioner variabel terikat dan tidak terikat menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Menurut Priyatno (2014) standar data bisa dikatakan normal jika data $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan jika hasil data melebihi nilai 0,05 maka variabel dianggap memiliki distribusi normal.

Sedangkan jika data tidak melebihi 0,05 maka variabel dianggap tidak memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus dari kolmogrov-smirnov (Sugiyono, 2020), yaitu:

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan:

KS = Harga kolmogorov-smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diobservasi/diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

3.6 Uji Koefisiensi Korelasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi apakah ada hubungan antara partisipasi pustakawan dalam pendidikan dan pelatihan dengan kualitas layanan pustakawan Universitas Diponegoro. Menurut Rumsey (2016) Dalam statistika, korelasi digunakan untuk mengukur dan menganalisis kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel, dan *pearson's r* merupakan metode yang umum digunakan dalam banyak penelitian untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan menurut Anderson (2002) dalam upaya mencari hubungan antara dua variabel, model yang paling sederhana namun tetap mampu menjelaskan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, tujuan penelitian dapat tercapai dengan hanya mengamati hubungan dan korelasi antar variabel, maka pengujian koefisien korelasi adalah metode yang tepat dalam penelitian ini karena dapat menentukan nilai korelasi dan hubungan antara dua variabel tersebut, yaitu variabel X dan Y. Dalam penelitian

ini, nilai koefisien korelasi dihitung menggunakan Pearson Product-Moment. Interpretasi nilai koefisien korelasi (R) menurut Bungin (2015) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Uji Korelasi

Nilai Koefisien	Penjelasan
+ 0,70 – ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 – + 0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0,30 – + 0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10 – + 0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
- 0,01 – - 0,09	Hubungan negatif tak berarti
- 0,10 – - 0,29	Hubungan negatif yang rendah
- 0,30 – - 0,49	Hubungan negatif yang sedang
- 0,50 – - 0,59	Hubungan negatif yang mantap
- 0,70 – ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Tabel 3.4 digunakan sebagai pedoman dalam melakukan uji koefisien korelasi variabel *independent* yaitu partisipasi pustakawan dalam pendidikan dan pelatihan diklat dengan variabel *dependent* yaitu kualitas layanan perpustakaan. Perhitungan uji koefisien korelasi di dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Dan pengujian ini akan menggunakan rumusan korelasi *product-moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dengan keterangan :

r_{xy} : Nilai koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : Jumlah sampel

$\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum x^2$: Jumlah skor kuadrat x

$\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum y^2$: Jumlah skor kuadrat y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

Berdasarkan tabel 3.4 Korelasi *product-moment* dilambangkan dengan (r) memiliki ketentuan dengan r tidak lebih dari nilai $(-1 < r < 1)$ dengan keterangan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $r = -1$ maka korelasinya menunjukan negatif yang sangat kuat
- b. Jika nilai $r = 0$ maka tidak ada korelasi
- c. Jika nilai $r = 1$ maka korelasi menunjukan positif yang sangat kuat

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Taraf signifikansi 5% dipilih karena pada penelitian sosial yang diizinkan adalah sebesar 5% atau 0,05 (Creswell, 2017). Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi software SPSS 26 dengan kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

1. H_a ditolak dan H_0 diterima ketika nilai α yang diperoleh $> 5\%$
2. H_a diterima dan H_0 ditolak ketika nilai α yang diperoleh $< 5\%$

Maka dari itu, dalam penelitian ini apabila nilai α yang diperoleh melebihi 5%, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak, dan ini juga berlaku sebaliknya.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian akan difokuskan pada penjelasan mengenai program diklat terhadap layanan perpustakaan di Universitas Diponegoro, dengan pengumpulan data melalui kuesioner

yang disebar kepada responden. Data tersebut kemudian diproses lalu akan dianalisis secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabel untuk menguji hipotesis penelitian. Penggunaan metode deskriptif akan menunjukkan hasil yang tidak berusaha membuat asumsi atau generalisasi yang luas melainkan melalui pengolahan statistik dan penyajian tabel berdasarkan data yang diperoleh. Berikut tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Pengkodean data

Pengkodean data adalah proses pengorganisasian data mentah agar lebih mudah dipahami, yang dilakukan menggunakan bantuan dari komputer. Pernyataan pada kuesioner diubah menjadi kode numerik dengan keterangan sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) diganti dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

2. Pemindahan data ke dalam komputer

Pemindahan data ke komputer yang disebut juga sebagai proses pemindahan data merupakan pengiriman data dari komputer ke alat statistik pemroses data. Tabel pengkodean dibuat berdasarkan tanggapan pustakawan yang mengikuti program diklat mengenai pengaruh program diklat terhadap peningkatan pelayanan perpustakaan. Pemindahan data ini menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* 2019 yang kemudian diimpor ke dalam program SPSS 26.

3. Pembersih data

Tahap pembersih data (*data cleaning*) adalah proses filter pada data yang dimasukkan ke dalam aplikasi pengolah data untuk memastikan tidak ada data yang salah masuk. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah

ditabulasi di *Microsoft Excel* 2019 sama dengan yang dimasukkan ke dalam program SPSS 26.

4. Penyajian data

Penyajian data (*Data Output*) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala interval untuk menghitung jawaban pustakawan yang mengikuti program diklat mengenai pengaruh program diklat terhadap peningkatan pelayanan perpustakaan yang tinggi dan rendah yang dihasilkan dari jawaban kuesioner responden. Tabel 3.5 merupakan interpretasi skala interval likert yang digunakan pada kuesioner yaitu:

Tabel 3. 5 Skala Interval Likert

Nilai	Keterangan
1,00-1,50	Sangat Baik
1,51-2,50	Tidak Baik
2,51-3,50	Baik
3,51-4,00	Sangat Baik

Pada tabel 3.5 akan digunakan untuk menginterpretasikan nilai pernyataan pada kuesioner dengan menggunakan skala interval likert. Konsep kata "baik" memiliki arti yang berkaitan dengan kualitas atau standar yang dapat diterima menurut Oxford University Press (2023). Oleh karena itu, kata "baik" sesuai dengan penggunaannya dalam konsep penelitian ini, yang bertujuan untuk mengukur persepsi responden terhadap pengaruh program diklat terhadap peningkatan pelayanan pustakawan di Universitas Diponegoro.

Data yang didapatkan akan diubah menjadi data numerik dan akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi atau tabel silang. Dalam konteks penelitian ini, hasil dari perhitungan dan pengolahan data akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Tabel di bawah ini merupakan contoh dari tabel frekuensi yang digunakan dalam analisis data, tujuan dari tabel tersebut membantu dalam memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur mengenai distribusi frekuensi dari variabel yang diamati, sehingga memudahkan dalam interpretasi dan analisis data secara lebih mendalam.

Tabel 3. 6 Tabel Frekuensi

Jawaban	Frekuensi	Persentase	Mean

Dalam tabel 3.6, kolom jawaban digunakan untuk menampilkan opsi jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner. Di sisi lain, kolom frekuensi mengindikasikan jumlah responden yang memilih masing-masing opsi jawaban untuk setiap item pernyataan dalam kuesioner. Sedangkan kolom persentase memberikan representasi jumlah responden yang memilih suatu opsi jawaban dalam bentuk persentase dari total responden. Kolom *mean* menyajikan nilai rata-rata dari jawaban responden terhadap setiap item pernyataan terkait pengaruh program diklat terhadap peningkatan pelayanan pustakawan di perpustakaan Universitas Diponegoro. Melalui kolom-kolom ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai persepsi dan tanggapan responden terhadap topik penelitian tersebut.

5. Penganalisisan Data

Tahap terakhir dari proses pengolahan data adalah penganalisis data yang dimana data yang diperoleh dari tanggapan responden yaitu pustakawan yang sudah mengikuti program diklat di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro akan diinterpretasikan. Hasil dari analisis ini meliputi perhitungan uji koefisien korelasi untuk menentukan seberapa besar pengaruh diklat terhadap layanan perpustakaan di Universitas Diponegoro. Analisis data dalam penelitian ini meliputi perhitungan persentase data dan perhitungan *mean*, perhitungan ini akan dirumuskan sebagai berikut:

a. Perhitungan persentas data

Perhitungan ini menggunakan data dari seluruh jawaban responden yang telah diperoleh dan diolah kemudia dihitung nilai persentasemua dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{X} \times 100\%$$

Keterangan:

F : frekuensi data sampel

N : jumlah sampel

b. Perhitungan *mean*

Perhitungan nilai rata-rata (*mean*) dilakukan untuk penarikan kesimpulan dari keseluruhan jawaban responden. Pada peneletian ini, nilai *mean* dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Nilai rata-rata (*mean*)

$\sum x_i$: Jumlah semua nilai (Epsilon)

n : jumlah responden

x_i : Jumlah x ke i sampai x ke n

Dalam bab ini, peneliti telah menjelaskan tentang metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dan model hubungan sederhana. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menerapkan pendekatan korelasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang menggunakan skala pengukuran Likert 4 tingkat. Sampel penelitian ini mengambil dari jumlah semua populasi yang sudah mengikuti program diklat di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro yang berjumlah 25 orang, yang diperoleh menggunakan teknik sampling jenuh. Selain itu dilakukan juga uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas selama proses validasi penelitian ini untuk memastikan kualitas penelitian yang optimal. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan data yang telah diolah dalam penelitian tanpa membuat kesimpulan. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dipilih karena dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengidentifikasi adanya atau tidaknya pengaruh program diklat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro terhadap peningkatan layanan perpustakaan Universitas Diponegoro.